

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa edukasi gizi secara signifikan meningkatkan pengetahuan kader. Dibuktikan dengan hasil uji Wilcoxon menunjukkan pengaruh antara skor pretest dan posttest pengetahuan pada kelompok intervensi ($p = 0.000$). Distribusi skor juga menunjukkan peningkatan proporsi kader dengan pengetahuan tinggi dari 33,3% menjadi 66,7%, serta penurunan kategori rendah dari 36,7% menjadi hanya 6,7%. Sikap kader mengalami perubahan positif setelah intervensi, meskipun belum menunjukkan pengaruh signifikan secara statistik antar kelompok. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam sikap kader sebelum dan sesudah intervensi ($p = 0.001$). Namun hasil uji Mann-Whitney U menunjukkan bahwa pada pre-test dan post-test pengetahuan tidak terdapat perbedaan yang signifikan ($p=0,306$ dan $p=0,069 > 0,05$). Pada variabel sikap, pre-test menunjukkan perbedaan signifikan ($p=0,008 < 0,05$), sedangkan pada post-test tidak terdapat perbedaan signifikan ($p=0,665 > 0,05$).

Perbandingan antar kelompok menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan lebih dominan terjadi pada kelompok intervensi, yang mendapatkan perlakuan edukasi gizi. Sementara kelompok kontrol menunjukkan peningkatan yang lebih kecil dan tidak signifikan. Distribusi skor dan rerata peringkat mendukung efektivitas intervensi edukasi gizi, khususnya dalam aspek peningkatan kapasitas pengetahuan kader sebagai modal dasar dalam mendukung upaya pencegahan stunting di masyarakat.

5.2 Implikasi

Penelitian ini memiliki sejumlah implikasi yang relevan untuk program kesehatan masyarakat, khususnya dalam pemberdayaan kader posyandu. Secara praktis edukasi gizi terbukti dapat meningkatkan kapasitas kader dalam memahami dan menyampaikan informasi penting terkait gizi dan pencegahan

Jelitha Puspakencana, 2025

stunting. Hal ini mendukung penguatan peran kader sebagai ujung tombak dalam edukasi kesehatan berbasis komunitas. Hasil ini memperkuat pentingnya memasukkan materi edukasi gizi secara terstruktur dalam pelatihan kader posyandu. Puskesmas dan dinas kesehatan dapat menjadikan edukasi gizi sebagai bagian dari program kerja rutin atau program pencegahan stunting.

Penelitian ini memperkaya literatur tentang intervensi berbasis edukasi pada kader, serta menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya dalam mengevaluasi efektivitas intervensi non-klinis terhadap determinan kesehatan anak melalui pendekatan keluarga.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan berbagai keterbatasan yang ditemui selama proses pelaksanaan, maka penulis memberikan beberapa saran untuk peneliti selanjutnya, yaitu penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan durasi intervensi yang lebih panjang dan intensif agar dapat memberikan dampak yang lebih kuat terhadap perubahan sikap kader. Selain itu, jumlah sampel dalam penelitian ini masih terbatas pada 60 kader dari satu wilayah kerja Puskesmas. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dan mencakup beberapa wilayah atau puskesmas berbeda. Hal ini bertujuan untuk memperoleh hasil yang lebih representatif dan dapat digeneralisasikan ke populasi kader secara lebih luas.

